

## **Analysis of Lexical and Grammatical Cohesion in Short Stories *Nasi Aking untuk Calon Presiden* by Manaf Maulana as a Discourse Learning Media**

Puji Anto<sup>\*)</sup>,

*Universitas Indraprasta PGRI*

Fauzi Rahman,

*Universitas Indraprasta PGRI*

Sahrul Umami,

*Universitas Indraprasta PGRI*

\*) Correspondences author: Kampus A (Ranco) Jl. Nangka no. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan.  
e-mail: antopujifafafa@gmail.com

**Abstract:** Cohesion is very important in a discourse to combine sentences and between sentences. One of the elements that can be used as a measure of a discourse is cohesive or cannot be seen from the use of cohesion. The short story entitled *Nasi Aking for Presidential Candidates* by Manaf Maulana was chosen as the object of research because the text uses a lot of cohesion markers, both lexical and grammatical, so it is necessary to identify what types of cohesion exist. The results of the research will be used as a medium for learning discourse. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. The data source used is a short story with the title *Nasi Aking for Presidential Candidates* by Manaf Maulana. The research data are discourse texts which allegedly apply a certain type of cohesion. The technique used to collect data is the listening and note-taking technique. Data analysis in this study used the agih method. The results of this study show that there are several types of cohesion, such as lexical cohesion including reiteration and collocation, while grammatical cohesion includes conjunctions, substitutions, ellipsis, and references. Based on the description of the recapitulation table of the analysis of the entire paragraph, the most data that has been found from 25 sentence pairs in the short story "*Nasi Aking for Presidential Candidates*" by Manaf Maulana which was obtained from NOVA magazine edition: 1370/XXVII May 26 - June 2014 is, lexical cohesion which has relationship of repetition repetition of repetition is the same as exact.

**Keywords:** Wacana, Lexical and Grammatical Cohesion, Short Stories, Learning Media

---

**Article History:** Received: 27/08/2021; Revised: 05/11/2021; Accepted: 04/12/2021; Published: 30/12/2021

**How to Cite (MLA 7<sup>th</sup>):** Anto, Puji, Fauzi Rahman, and Sahrul Umami. "Analysis of Lexical and Grammatical Cohesion in Short Stories *Nasi Aking untuk Calon Presiden* by Manaf Maulana as a Discourse Learning Media." *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5.2 (2021): 144–154. Print/Online. **Copyrights Holder:** Puji Anto, Fauzi Rahman, Sahrul Umami. **First Publication:** Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2017).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

---

### **Pendahuluan**

Wacana merupakan rangkaian tindak tutur manusia untuk mengungkapkan satu hal yang disajikan dalam satu kesatuan yang utuh, teratur, dan sistematis. Wacana tergolong baik apabila disajikan dengan utuh dan tercipta keharmonisan dari masing-masing kesatuan. Keharmonisan suatu tulisan agar menjadi wacana yang baik sangat dipengaruhi oleh banyak aspek. Dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam menyusun wacana adalah kohesi dan koherensi karena kedua aspek tersebut sangat mempengaruhi keutuhan struktur suatu wacana. Kehadiran kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk,

sedangkan koherensi mengacu pada keserasian antarunsur untuk menciptakan timbal balik dalam suatu kalimat (Hajar).

Eriyanto mengemukakan bahwa analisis wacana bermaksud mengungkapkan gambaran tentang aturan dalam kalimat, bahasa, dan pengertiannya. Kemudian, wacana tersebut diukur berdasarkan ketentuan sintaksis dan semantik. Dengan pendekatan positivisme ukuran berdasar pada kegramatikalannya dan kohesi serta koherensi (Azis).

Halliday dan Hasan dalam Mulyana berpendapat bahwa wacana merupakan satuan linguistik paling kompleks yang susunannya terdiri atas kalimat-kalimat yang syarat akan kegramatikalannya dan kewacanaan lainnya. Dikatakan gramatikal, keserasian hubungan antara unsur-unsur pembentuk harus ada dalam sebuah wacana. Keserasian tersebut salah satunya dilihat dari unsur kohesinya yang terdiri atas kohesi gramatikal dan leksikal (Dwinuryati, Andayani, and Winarni)

Menurut Mulyana, kohesi gramatikal berkaitan dengan aspek bentuk sebagai struktur lahir bahasa, sedangkan Halliday dan Hassan menyebutkan bahwa unsur kohesi gramatikal meliputi referensi, substitusi, ellipsis, konjungsi, sedangkan kohesi leksikal terdiri atas reiterasi dan kolokasi (Putra).

Sebagai satuan kebahasaan yang lengkap, wacana merupakan unsur yang lengkap, maka harus ada prinsip keutuhan (*unity*) dan prinsip kepaduan (*coherent*), yaitu berupa klausa atau kalimat yang menyatakan keutuhan pikiran. Keutuhan tersebut mempertimbangkan segi isi (informasi) yang koheren, sedangkan kohesifnya dipertimbangkan keruntutan bentuk (Ali).

Sumarlan dalam (Ali) mempertegas juga bahwa wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren. Keutuhan wacana dilihat dari adanya kalimat-kalimat yang mendukung topik, sedangkan kepaduan wacana dilihat dari adanya kalimat-kalimatnya yang tersusun secara sistematis sehingga ide tersampaikan dengan runtut.

Sebuah karya sastra cerpen menarik untuk dikaji dan merupakan sebuah tantangan karena komunikasi yang ada di dalamnya bersifat abstrak. Abstrak dalam hal ini artinya apa yang ingin disampaikan penulis belum tentu sama dengan apa yang dipahami oleh pembaca. Pemahaman atas karya sastra, seperti novel, harus didukung dengan pengetahuan di luar pemaknaan kata-kata, seperti sosial, budaya, dan masyarakat pemakai bahasa itu sendiri (Ali).

Sebagai karya sastra, cerpen disampaikan dengan relatif pendek, sedikit halaman, dan kalimat yang sederhana, sanggup membuktikan kosmos suatu kondisi dengan utuh. Cerpen mampu menggambarkan konflik dengan kekuatan eksternal. Begitu pula konflik internal yang dibangun pada unsur-unsur kohesif yang membentuk wacana cerpen, lewat penggambaran tokoh, adegan, dialog-dialog yang diucapkan para tokoh pun ternyata mampu membangun suatu kesatuan yang padu (Widayati).

Alasan secara umum dipilihnya cerpen sebagai objek kajian adalah bentuk cerpen yang ringkas, tetapi tetap menuntut tingkat kohesi dan koherensi yang tinggi agar tetap berupa satu wacana utuh, sedangkan alasan secara khusus dipilihnya cerpen berjudul Nasi Aking untuk Calon Presiden karya Manaf Maulana karena belum ada yang menganalisis cerpen tersebut dari unsur wacananya.

Dalam penelitian ini akan dianalisis penanda kohesi baik gramatikal maupun leksikal pada cerpen dengan judul Nasi Aking untuk Calon Presiden karya Manaf Maulana. Alasan menjadikan cerpen tersebut sebagai objek penelitian karena sampai saat ini belum ada yang mengangkatnya.

Alasan lain, berdasarkan korpusnya cerpen ini menggambarkan sebuah perilaku seseorang ketika mencalonkan diri menjadi presiden. Dalam cerpen juga digambarkan kesederhanaan dari sang calon yang dibuktikan dengan munculnya sebuah simbol rakyat jelata, yaitu nasi aking. Untuk melengkapi korpus tersebut, maka analisis struktur kalimatnya layak untuk dilakukan untuk mendukung korpusnya.

Dengan mengungkap kepaduan teks yang dilihat dari kohesi leksikal dan gramatikal dalam cerpen tersebut, maka akan dapat dipahami antara korpus dan struktur kalimatnya saling mendukung sehingga pesan dapat diterima pembaca secara utuh.

Dalam konteks pembelajaran wacana di perguruan tinggi dan sekolah, kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat bertujuan agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan (Barliana). Oleh sebab itu, sangat diperlukan sebuah media pembelajaran yang akan mempermudah peserta didik atau mahasiswa memahami materi yang disampaikan. Dengan menyampaikan hasil penelitian ini, maka akan mudah dipahami alur pemahaman wacana dalam teks, khususnya wacana tulis berbentuk prosa. Peserta didik atau mahasiswa

akan mengetahui langkah awal hingga akhir dalam menganalisis sebuah kohesi wacana leksikal dan gramatikal. Dengan demikian, pemahaman tentang kohesi akan mendalam.

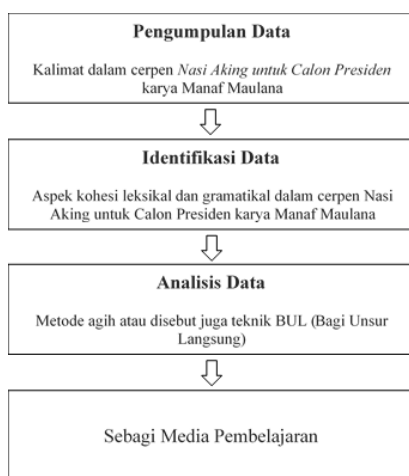
Penelitian terkait analisis wacana pada cerpen telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sri Widayati dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Wacana Cerpen Tinggal Matanya Berkedip-kedip* Karya Ahmad Tinjauan Aspek Sosial Budaya serta Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal (Widayati). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar dengan judul *Kohesi Gramatikal Cerpen Panggung Sysipus Karya Ependi (Kajian Wacana)* (Hajar). Penelitian dengan judul *Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Filosofi Kopi Karya Dee Lestari* yang ditulis oleh Nurvita Rohmawati, V. Teguh Suharto, Ermi Adriani Meikayanti (Rohmawati, Suharto, and Meikayanti). Sri Widayati Ali dalam tesisnya dengan judul *Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Cerpen The Killers Karya Ernest Hemingway* (Ali).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana perilaku kohesi leksikal dan gramatikal pada cerpen *Nasi Aking untuk Calon Presiden* karya Manaf Maulana sebagai media pembelajaran wacana?

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jadi kesimpulannya, pada pendekatan ini data yang harus dikumpulkan berupa kata-kata dan gambaran (Moleong).

Waktu penelitian adalah tahun 2021 dan tempat penelitian di Jakarta. Sumber data dalam penelitian adalah cerpen dengan judul *Nasi Aking untuk Calon Presiden* karya Manaf Maulana (Maulana). Teknik pengumpulan data, yaitu baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu metode agih atau teknik bagi unsur langsung (BUL).



Bagan 1 Desain Penelitian

## Hasil dan Diskusi

### Hasil

Tabel 1 Rekapitulasi Analisis Seluruh Paragraf

No Psg. Kalimat	No Paragraf	Pasangan Kalimat	Kohesi		Jenis Kohesi				Jml
			Ya	Tidak	Gramatikal	Leksikal	Campuran		
							Dominan Gramatikal	Dominan Leksikal	
1.	1	(1) dan (2)	+	-	-	+	-	-	2
2.		(2) dan (3)	+	-	-	+	-	-	2

No Psg. Kalimat	No Paragraf	Pasangan Kalimat	Koehsi		Jenis Koehsi				Jml
			Ya	Tidak	Gramatikal	Leksikal	Campuran		
							Dominan Gramatikal	Dominan Leksikal	
3.		(3) dan (4)	-	+	-	-	-	-	1
4.	2	(1) dan (2)	+	-	-	Pengulangan Parafraza	-	-	2
5.		(2) dan (3)	+	-	-	Pengulangan Parafraza	-	-	2
6.	3	(1) dan (2)	+	-	-	Pengulangan sama tepat	-	-	2
7.		(1) dan (2)	+	-	-	Pengulangan perubahan bentuk dan Pengulangan sama tepat	-	-	3
8.	4	(2) dan (3)	+	-	-	Pengulangan perubahan bentuk, Pengulangan sama tepat, dan pengulangan sebagian	-	-	4
9.		(1) dan (2)	+	-	-	-	Rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anafora)	Pengulangan sama tepat	3
10.	6	(1) dan (2)	+	-	-	-	Rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anafora) 2 kali	Pengulangan sama tepat, Pengulangan sama tepat, dan pengulangan sebagian	6
11.		(2) dan (3)	+	-	-	Pengulangan sama tepat dan Pengulangan sama tepat	-	-	3
12.	7	(3) dan (4)	+	-	-	Pengulangan sama tepat	-	-	2
13.		(1) dan (2)	+	-	-	Pengulangan perubahan bentuk	-	-	2
14.	8	(1) dan (2)	+	-	-	Pengulangan sama tepat	-	-	2
15.		(2) dan (3)	+	-	-	Pengulangan sama tepat, Pengulangan sama tepat, dan perubahan bentuk	-	-	4
16.	9	(1) dan (2)	+	-	-	Pengulangan sama tepat dan Pengulangan sama tepat	-	-	3
17.		(2) dan (3)	+	-	-	Rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anafora)	-	-	2
18.	10	(1) dan (2)	+	-	-	-	Rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anafora)	Pengulangan sama tepat	3
19.		(2) dan (3)	+	-	-	Rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anafora)	-	-	2
20.	11	(1) dan (2)	+	-	-	Pengulangan sama tepat 3 kali.	-	-	3
21.		(2) dan (3)	+	-	-	Pengulangan sama tepat 2 kali.	-	-	3
22.	12	(1) dan (2)	+	-	+	-	-	-	2

No Psg. Kalimat	No Paragraf	Pasangan Kalimat	Kohesi			Jenis Kohesi			Jml	
			Ya	Tidak	Gramatikal	Leksikal	Campuran			
							Dominan Gramatikal	Dominan Leksikal		
23.	13	(1) dan (2)	+	-	Rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anafora)	-	+	Pronomina demonstratif	++ Pengulangan sama tepat 2 kali.	4
24.	14	(1) dan (2)	+	-	Rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anafora)	-	-	-	-	2
25.		(2) dan (3)	+	-	-	-	+	Rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anafora)	++++ Pengulangan sama tepat 4 kali.	6
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>15</b>		<b>5</b>	<b>5</b>	

Sumber: Format tabel (Ahmad HP)

## Diskusi

### Paragraf 1

#### 1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1

- (1) Sebagai rakyat paling miskin dan hidup sebatang kara, Bu Sumi tak pernah membayangkan dirinya bisa bertemu dan makan bersama dengan seorang Calon Presiden. (Maulana)
- (2) Sehari-hari Bu Sumi hanya mencari kayu bakar di hutan untuk dijual kepada tetangga-tetangga dekat. (Maulana)

#### Analisis:

Frasa “Bu Sumi” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Jadi, antara kalimat (1) dan kalimat (2) dipertautkan oleh pemarka kohesi leksikal reiterasi pengulangan sama tepat.

#### 2. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 2

- (2) Sehari-hari Bu Sumi hanya mencari kayu bakar di hutan untuk dijual kepada tetangga-tetangga dekat.
- (3) Bu Sumi juga buta huruf.

#### Analisis:

Frasa “Bu Sumi” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Jadi, antara kalimat (2) dan kalimat (3) dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat.

#### 3. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 3

- (3) Bu Sumi juga buta huruf.
- (4) Namun, pada awal pecan lalu, tiba-tiba saja yang ta pernah terbayangkan itu menjadi kenyataan.

#### Analisis:

Unsur-unsur pada kalimat (4) tidak merujuk kepada unsure-unsur pada kalimat (3). Hal ini tidak memiliki hubungan kohesi baik leksikal maupun gramatikal. Jadi, kalimat (3) dan kalimat (4) tidak dipertautkan oleh hubungan kohesi

### Paragraf 2

#### 1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1

- (1) Bu Sumi terbungong-bungong.
- (2) Betapa mengherankan jika ada Calon Presiden bersedia mendatangi rumah gubug seorang rakyat miskin dan mau makan bersama dengan menu nasi aking.

#### Analisis:

Kata “mengherankan” pada kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal pengulangan parafrasa. Jadi, antar kalimat (1) dan kalimat (2) dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan parafrasa.

#### 2. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 2

- (2) Betapa mengherankan jika ada Calon Presiden bersedia mendatangi rumah gubug seorang rakyat miskin dan mau makan bersama dengan menu nasi aking.
- (3) Aneh-aneh saja.

**Analisis:**

Frasa “Aneh-aneh saja” pada kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal pengulangan parafrasa. Jadi, antar kalimat (2) dan kalimat (3) dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan parafrasa.

**Paragraf 3****1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1**

- (1) Dengan tangan bergetaran Bu Sumi menerima uang itu sambil mengucapkan terima kasih.
- (2) Betapa besar selembur uang pecahan seratus ribu rupiah di mata rakyat miskin di pelosok desa.

**Analisis**

Kata “uang” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Jadi, kalimat (1) dan kalimat (2) dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat.

**Paragraf 4****1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1**

- (1) Sekilas Bu Sumi membayangkan sedang belanja di pasar untuk menghabiskan uang itu.
- (2) Dibayangkannya beberapa pedagang pasar yang telah lama mengenalnya sebagai seorang janda akan berprasangka yang bukan-bukan.

**Analisis:**

Kata “Dibayangkan” pada kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan dengan perubahan bentuk.

Kata “Pasar” pada kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Jadi, antara kalimat (1) dan kalimat (2) dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan dengan perubahan bentuk dan juga pengulangan sama tepat.

**2. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 2**

- (2) Dibayangkannya beberapa pedagang pasar yang telah lama mengenalnya sebagai seorang janda akan berprasangka yang bukan-bukan.
- (3) Mungkin dirinya akan disangka telah menerima uang dari seorang laki-laki yang suka menggoda janda-janda kesepian walaupun berumur 50 tahun seperti dirinya.

**Analisis**

Kata “nya” pada kata “dirinya” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kata “Dibayangkannya” dan kata “mengenalnya” pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat.

Kata “disangka” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan dengan perubahan bentuk.

Kata ulang “janda-janda” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sebagian. Jadi, antara kalimat (2) dan kalimat (3) dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat, pengulangan dengan perubahan bentuk, dan pengulangan sebagian.

**Paragraf 5****1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1**

- (1) Pagi-pagi sekali, Bu Sumi sudah merendam karak yang akan dimasak menjadi sepiring nasi aking untuk Calon Presiden.
- (2) Kemarin Pak Kades memberitahu bahwa Calon Presiden akan tiba di rumahnya pada siang hari sehabis lohor.

**Analisis:**

Frasa “Calon Presiden” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat.

Kata “-nya” dalam kalimat (2) merujuk kepada frasa “Bu Sumi” pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi gramatikal rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anafora). Jadi, antara kalimat (1) dan kalimat (2) dipertautkan oleh pemarkah kohesi campuran yaitu kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat dan hubungan kohesi gramatikal rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anafora).

## **Paragraf 6**

### **1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1**

- (1) Ketika Bu Sumi sibuk menanak nasi aking di dapur, Pak Kades bersama pamong-pamong datang dan langsung membantu Bu Sumi merapikan rumah gubugnya.
- (2) Rumah Bu Sumi memang mirip gubug karena ukurannya hanya 4x4 berdinding gedhek berlantai batu bata tanpa plesteran semen.

#### **Analisis:**

Kata “Rumah” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Frasa “Bu Sumi” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi pengulangan sama tepat. Kata “gubug” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki kohesi leksikal reiterasi pengulangan sebagian. Frasa “Bu Sumi” dalam kalimat (2) merujuk kepada “-nya” pada kata “gubugnya” dalam kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi gramatikal rujukan pronominal persona ketiga tunggal (anaphora). Kata “-nya” dalam kalimat (2) merujuk kepada kata “rumah” pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi gramatikal rujukan pronominal persona ketiga tunggal (anaphora). Jadi, antara kalimat (1) dan kalimat (2) dipertautkan oleh pemarkah kohesi campuran yaitu kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat, pengulangan sebagian, dan hubungan kohesi gramatikal rujukan pronominal persona ketiga tunggal (anaphora).

### **2. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 2**

- (2) Rumah Bu Sumi memang mirip gubug karena ukurannya hanya 4x4 berdinding gedhek berlantai batu bata tanpa plesteran semen.
- (3) Di ruang tamu hanya ada empat kursi dan satu meja kayu tanpa plituran atau dicat.

#### **Analisis:**

Kata “hanya” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Kata “tanpa” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Jadi, antara kalimat (2) dan kalimat (3) dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat.

### **3. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 3**

- (3) Di ruang tamu hanya ada empat kursi dan satu meja kayu tanpa plituran atau dicat.
- (4) Di ruang tamu itulah nanti Calon Presiden akan menikmati nasi aking bersama Bu Sumi yang bakal diliput sejumlah wartawan.

#### **Analisis:**

Klausa “Di ruang tamu” pada kalimat (4) mengalami pengulangan pada kalimat (3). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Jadi, antara kalimat (3) dan kalimat (4) dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat.

## **Paragraf 7**

### **1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1**

- (1) Pak kades dan pamong-pamong berusaha membersihkan ruang tamu.
- (2) Semua sawang laba-laba yang menempel di sana sini dibersihkan dengan sapu.

#### **Analisis:**

Kata “dibersihkan” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan dengan perubahan bentuk. Jadi, antara pasangan kalimat (1) dan kalimat (2) dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan dengan perubahan bentuk.

## Paragraf 8

### 1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1

- (1) Sementara itu, di halaman rumah Bu Sumi semakin ramai.
- (2) Sejumlah warga desa sudah datang ingin melihat Calon Presiden menyantap nasi aking bersama Bu Sumi.

#### Analisis:

Frasa “Bu Sumi” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Jadi, antara pasangan kalimat (1) dan kalimat (2) dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat.

### 2. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 2

- (2) Sejumlah warga desa sudah datang ingin melihat Calon Presiden menyantap nasi aking bersama Bu Sumi.
- (3) Sejumlah wartawan juga sudah mulai berdatangan dan langsung memilih angle untuk pemotretan.

#### Analisis:

Kata “Sejumlah” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Kata “sudah” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Kata “berdatangan” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan dengan perubahan bentuk. Jadi, antara kalimat (2) dan kalimat (3) dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat dan pengulangan dengan perubahan bentuk.

## Paragraf 9

### 1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1

- (1) Tepat sehabis dzuhur, Calon Presiden bersama rombongan tiba di rumah Bu Sumi.
- (2) Tanpa banyak basa basi, Calon Presiden duduk bersama Bu Sumi di ruang tamu sambil sambil makan sepiring nasi aking.

#### Analisis:

Frasa “Calon Presiden” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Frasa “Bu Sumi” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Jadi, antara kalimat (1) dan kalimat (2) dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat.

### 2. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 2

- (2) Tanpa banyak basa basi, Calon Presiden duduk bersama Bu Sumi di ruang tamu sambil sambil makan sepiring nasi aking.
- (3) Peristiwa menarik itu diliput banyak wartawan dan disaksikan banyak pendukungnya yang berbaur dengan warga desa.

#### Analisis

Kata “-nya” dalam kalimat (3) merujuk kepada kata “Calon Presiden” pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi gramatikal rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anaphora). Jadi, antara kalimat (2) dan kalimat (3) dipertautkan oleh pemarkah kohesi gramatikal rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anaphora).

## Paragraf 10

### 1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1

- (1) Calon Presiden betul-betul lahap menyantap sepiring nasi aking.
- (2) Sesendok demi sesendok nasi aking tanpa lauk pauk itu disuapkan ke mulutnya, lalu disuapkan ke mulut Bu Sumi.

#### Analisis

Frasa “nasi aking” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Kata “-nya” dalam kalimat (2) merujuk kepada kata “Calon Presiden” pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi gramatikal rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anaphora). Jadi, antara kalimat (1) dan (2) dipertautkan oleh



pemarkah kohesi leksikal reiterasi pengulangan sama tepat. Selain itu, pasangan kalimat tersebut juga dipertautkan oleh pemarkah kohesi gramatikal rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anaphora).

## 2. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 2

(3) Sesendok demi sesendok nasi aking tanpa lauk pauk itu disuapkan ke mulutnya, lalu disuapkan ke mulut Bu Sumi.

(4) Kesannya sangat bersahaja dan seolah-olah Calon Presiden sangat mengasihi rakyat miskin.

### Analisis:

Frasa “Calon presiden” dalam kalimat (2) merujuk pada kata “-nya” pada kata “mulutnya” pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi gramatikal rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anaphora). Jadi, antara kalimat (1) dan kalimat (2) dipertautkan oleh hubungan kohesi gramatikal rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anaphora).

## Paragraf 11

### 1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1

(1) Setelah sepiring nasi nasi aking dihabiskan bersama Bu Sumi, Calon Presiden mengambil sendiri kendi berisi air dingin yang ada di atas meja di depannya.

(2) Tampak nikmat Calon Presiden menenggak air kendi itu.

### Analisis:

Frasa “Calon Presiden” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Kata “air” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Kata “kendi” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Jadi, antara kalimat (1) dan Kalimat (2) dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat sebanyak 3 kali.

### 2. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 2

(2) Tampak nikmat Calon Presiden menenggak air kendi itu.

(3) Lalu kendi itu diserahkan kepada Bu Sumi. Lantas Bu Sumi menenggak air kendi itu dengan wajah ceria.

### Analisis:

Kata “kendi” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Frasa “air kendi” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Jadi, antara kalimat (2) dan kalimat (3) dipertautkan oleh pemarkah hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat sebanyak 2 kali.

## Paragraf 12

### 1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1

(1) Setelah Calon Presiden dan rombongan pergi, Bu Sumi duduk di ruang tamu sambil membuka amplop tebal itu.

(2) Ternyata isi amplop tebal itu uang sepuluh juta rupiah. Pada saat itulah, tiba-tiba Bu Monah mendekatinya.

### Analisis:

Kata “-nya” dalam kalimat (2) merujuk pada Frasa “Bu Sumi” pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi gramatikal rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anaphora). Jadi, antara kalimat (1) dan Kalimat (2) dipertautkan oleh pemarkah hubungan kohesi gramatikal rujukan pronomina persona ketiga tunggal (anaphora).

## Paragraf 13

### 1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1

(1) Dengan jujur, Bu Sumi menjawab bahwa sepiring nasi aking untuk Calon Presiden dibuat dari nasi basi yang diberikan oleh Bu Monah beberapa hari sebelumnya.

(2) Saat menyerahkan nasi basi itu, Bu Monah berpesan agar nasi basi itu untuk makan ayam saja, jangan dijemur untuk dimasak lagi jadi nasi aking.

### Analisis:

Frasa “nasi basi” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Frasa “nasi aking” dalam kalimat (2) mengalami pengulangan pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Kata “itu” dalam kalimat (2) merujuk pada frasa “nasi basi” pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi gramatikal rujukan pronominal demonstrative. Jadi, antara kalimat (1) dan (2) terpaut oleh pemarkah kohesi gramatikal rujukan pronominal demonstrative.

## Paragraf 14

### 1. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 1

- (1) Bu Monah tertawa terkekeh-kekeh.
- (2) Sekilas ia teringat sepiring nasi basi yang pernah diberikan kepada Bu Sumi dengan pesan agar dijadikan makanan ayam saja, jangan dijemur dan dimasak lagi menjadi nasi aking.

#### Analisis:

Kata “ia” dalam kalimat (2) merujuk pada Frasa “Bu Monah” pada kalimat (1). Hal ini memiliki hubungan kohesi gramatikal rujukan pronominal pesona ketiga tunggal (anfora). Jadi, Antara kalimat (1) dan Kalimat (2) dipertautkan oleh pemarkah kohesi gramatikal rujukan pronominal pesona ketiga tunggal.

### 2. Analisis Kohesi Pasangan Kalimat 2

- (2) Sekilas ia teringat sepiring nasi basi yang pernah diberikan kepada Bu Sumi dengan pesan agar dijadikan makanan ayam saja, jangan dijemur dan dimasak lagi menjadi nasi aking.
- (3) Kini, hanya Bu Monah yang tahu, nasi aking yang disantap Calon Presiden itu pernah diinjak-injak dan dikencingi sekawan tikus.

#### Analisis:

Frasa “Bu Monah” dalam kalimat (3) merujuk pada kata “ia” pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi gramatikal rujukan pronominal pesona ketiga tunggal (anafora). Kata “yang” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Kata “nasi” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Frasa “nasi aking” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Kata “dan” dalam kalimat (3) mengalami pengulangan pada kalimat (2). Hal ini memiliki hubungan kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Jadi, antar kalimat (3) dan kalimat (2) dipertautkan oleh pemarkah kohesi campuran, yaitu kohesi gramatikal rujukan pronominal pesona ketiga tunggal (anafora). Pasangan kalimat tersebut juga dipertautkan oleh pemarkah kohesi leksikal reiterasi repetisi pengulangan sama tepat sebanyak 4 kali.

## Media Pembelajaran Wacana

Pembelajaran wacana secara mendalam diajarkan pada tingkatan pendidikan perguruan tinggi baik strata satu, maupun strata dua. Pengajar dapat memberikan simulasi kepada peserta didik berupa hasil-hasil penelitian tentang wacana. Setelah itu, agar lebih mendalam maka dapat diberikan penugasan terstruktur, yaitu menganalisis wacana pada novel, cerpen, iklan, dan lain-lain.

Media pembelajaran yang menggunakan contoh laporan penelitian sangat cocok untuk metode pembelajaran SCL (*Student Center Learning*). Adapun model yang dapat digunakan adalah model siklus belajar (*Learning Cycle Model*). Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Robert Karplus dalam proyek SCIS (*Science Curriculum Inprovement Study*) tahun 1970-an di Amerika Serikat. Model pembelajaran ini terdiri atas tiga fase sebagai sintaks pembelajarannya, yaitu sebagai berikut: eksplorasi, pengenalan konsep, aplikasi konsep (Budiyanto).

Pada tahap eksplorasi, mahasiswa atau peserta didik mencari pengetahuan melalui beberapa hasil penelitian terkait materi yang dibahas, contohnya tentang wacana, maka mahasiswa mencari pengetahuan tentang penelitian terkait wacana.

Pada tahap pengenalan konsep, sebelumnya peserta didik sudah menentukan konsep wacana apa yang akan dibahas. Selanjutnya, tutor memperdalam konsep yang akan digunakan oleh peserta didik.

Pada tahap aplikasi konsep, tutor memberikan tugas dan mahasiswa menyelesaikannya bermodalkan pengetahuan dan konsep yang telah diberikan,

Model LCM juga dapat dikolaborasi dengan metode *Project Based Learning*. Metode ini mahasiswa diberikan proyek untuk melakukan penelitian tentang wacana sesuai materi yang telah disampaikan.

Jadi, penggunaan model dan metode pembelajaran tersebut akan memberikan pengalaman belajar yang sangat mendalam pada peserta didik.

## Simpulan

Berdasarkan deskripsi tabel rekapitulasi analisis keseluruhan paragraf, data terbanyak yang telah ditemukan dari 25 pasangan kalimat dalam cerpen "Nasi Aking untuk Calon Presiden" oleh Manaf Maulana yang diperoleh dari majalah NOVA edisi: 1370/XXVII 26 Mei – Juni 2014 adalah, kohesi leksikal yang memiliki hubungan reiterasi repetisi pengulangan sama tepat. Temuan tersebut dapat diperoleh setelah melakukan analisis kohesi wacana baik secara gramatikal maupun secara leksikal.

## Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan penelitian ini pasti tidak lepas dari kontribusi beberapa pihak. Oleh karena itu, terima kasih yang setulus-tulusnya pada LPPM, Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI, dan Tim Peneliti.

## Daftar Rujukan

- Ahmad HP. *Pembelajaran Struktur Bahasa Indonesia (Wacana)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999. Print.
- Ali, Sri Widyarti. "Penanda Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Dalam Cerpen" the Killers" Karya Ernest Hemingway." 2010: n. pag. Print.
- Azis, Anie Wulandari. "Pemarkah Kohesi Leksikal Dan Kohesi Gramatikal." *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika* 1.1 (2015): 71–85. Print.
- Barliana, Lutfah. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Cerita Pendek Yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bagi Peserta Didik Pendidikan Menengah." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.1 (2015): n. pag. Print.
- Budiyanto, D R H Moch Agus Krisno. "Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)." 2016: n. pag. Print.
- Dwinuryati, Yustina, Andayani Andayani, and Retno Winarni. "Analisis Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8.1 (2018): 61–69. Print.
- Hajar, Siti. "Kohesi Gramatikal Cerpen Panggung Sysipus Karya Ependi (Kajian Wacana)." *Lingko Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.1 (2019): 45–54. Print.
- Maulana, Manaf. "Nasi Aking Untuk Calon Presiden." *NOVA* June 2014: n. pag. Print.
- Moleong, Lexy J. "Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset* (2017): n. pag. Print.
- Putra, Nggit Hajar Maha. "Analisis Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Dalam Novel Kirti Njunjung Drajat Karya R. Tg. Jasawidagda." 2014: n. pag. Print.
- Rohmawati, Nurvita, Teguh Suharto, and Ermi Adriani Meikayanti. "Analisis Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Cerpen Filosofi Kopi Karya Dee Lestari." *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.01 (2020): 60–65. Print.
- Widayati, Sri. "Analisis Wacana Cerpen 'Tinggal Matanya Berkedip-Kedip' Karya Ahmad Tinjauan Aspek Sosial Budaya Serta Penanda Kohesi Gramatikal Dan Leksikal." *Edukasi Lingua Sastra* 15.2 (2017): 73–88. Print.